

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Fashion di Kota Denpasar

I Kadek Java Prawira Upadana¹ Ni Luh Karmini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: java.prawira20@student.unud.ac.id¹

Abstract

This research aims to analyze the influence of capital, labor, education level, working hours, length of business and digitalization on the income of fashion MSEs in Denpasar City. The population in this research is fashion MSEs in Denpasar City with a sample size of 99 obtained using the non-probability sampling method. Technique the data analysis used in this research is linear regression analysis multiple. The results of the analysis found that simultaneously capital, labor, education level, working hours, length of business and digitalization influence the income of fashion MSEs in Denpasar City. The results of the partial analysis of capital, labor, education level and length of business have a significant effect on the income of fashion MSEs in Denpasar City, while working hours and the implementation of digitalization in the form of using QRIS technology for transaction payments tend not to make a difference to the income of fashion MSEs in Denpasar City.

Keywords: Capital, Labor, Education Level, Working Hours, Length of Business Digitalization, Fashion MSE Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha dan digitalisasi terhadap pendapatan UMK fashion di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah UMK fashion di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 99 yang diperoleh dengan metode non probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan secara simultan modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha dan digitalisasi berpengaruh terhadap pendapatan UMK fashion di Kota Denpasar. Hasil analisis secara parsial modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK fashion di Kota Denpasar, sedangkan jam kerja dan penerapan digitalisasi berupa penggunaan teknologi QRIS untuk pembayaran transaksi cenderung tidak memberikan perbedaan terhadap pendapatan UMK fashion di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, Lama Usaha, Digitalisasi, Pendapatan UMK Fashion

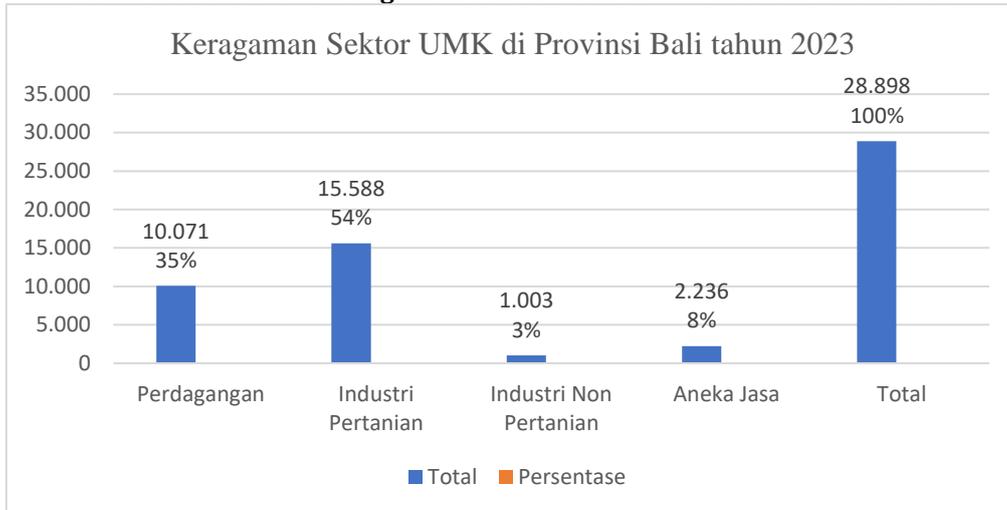


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber dari sektor formal, melainkan juga melalui sektor informal. Sektor informal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia ditinjau dari pendapatan masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pendapatan nasional (Sedana Putra dan Sudibia, 2018). Salah satu sektor yang berperan penting dalam proses perkembangan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil (UMK).

Grafik 1. Persentase Keragaman Sektor UMK di Provinsi Bali tahun 2023



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa industri perdagangan menjadi sektor yang memiliki kontribusi tertinggi kedua setelah industri pertanian. Perdagangan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh dunia. Hal tersebut terjadi di Provinsi Bali karena sektor perdagangan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh penduduk dikarenakan sudah tersedianya peluang pasar (pembeli).

Tabel 1. Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Pada PDRB Provinsi Bali Tahun 2020 - 2023

No	Tahun	Perdagangan Besar dan Eceran (Juta Rupiah)	Total PDRB (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
1.	2020	16.025.844,65	224.225.721,32	7,14
2.	2021	16.237.752,74	220.466.429,79	7,36
3.	2022	18.005.105,71	245.362.879,31	7,33
4.	2023	19.812.072,37	274.355.724,40	7,22
Rata - rata		17.520.193,87	241.102.688,70	7,26

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor perdagangan besar dan eceran di Provinsi Bali mengalami tren peningkatan. Dengan rata-rata kontribusi sebesar RP 17.520.193,87 Dengan persentase kontribusi rata-rata sebesar 7,26 persen (BPS, 2024). Merujuk kepada keputusan Kepala Bekraf RI No. 83 Tahun 2019, Kota Denpasar resmi dinobatkan sebagai kota kreatif dengan subsektor unggulan di bidang *fashion* (denpasarkota.go.id). *Fashion* adalah fenomena budaya, itu bisa berarti *fashion* adalah cara yang digunakan oleh suatu kelompok atau individu mengungkapkan identitasnya kepada kelompok atau orang lain. Fashion bisa menjadi salah satu cara untuk memperlihatkan identitas seseorang atau kelompok kepada orang lain. Tidak hanya itu fashion juga bisa untuk mengekspresikan diri dalam beberapa peran dalam hidup seseorang yang sedang memakainya (Zahroh, 2020). Kebutuhan manusia tidak terbatas ketika satu kebutuhan muncul, muncul lagi kebutuhan lain. Sama dengan permintaan pakaian, sehingga bisnis fashion sangat berkembang pesat dari waktu ke waktu, hal ini bisa dilihat dari banyaknya pertumbuhan usaha yang bergerak di bidang *fashion*. Menurut Data Badan Pusat Statistik, kontribusi dari subsektor fashion sebesar 17% dan memiliki nilai ekspor terbesar yakni US\$ 11,9 miliar (ekonomibisnis.com).

Tabel 2. Persebaran Jumlah UMK Bidang *Fashion* Menurut Kecamatan di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Denpasar Selatan	1.850	1.750	1.770
2.	Denpasar Timur	978	978	988
3.	Denpasar Barat	3.090	2.990	2.990
4.	Denpasar Utara	2.194	1.299	1.299
	Total	8.112	7.017	7.047

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2023)

Usaha *fashion* sedang marak berkembang di Kota Denpasar, bentuk usaha *fashion* umumnya merupakan UMK yang sandang dengan merk independen yang dikembangkan sendiri oleh kalangan milenial dan Gen Z. Awal mula kemunculan usaha *fashion* adalah usaha rumahan yang di dalamnya dibuat etalase dan rak untuk menjual pakaian. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, saat ini usaha *fashion* cenderung mencoba peruntungan untuk *go-digital* dengan mencoba berjualan dengan konsep *hybrid*, yaitu selain memiliki toko fisik, mereka juga menjual barang dagangannya melalui media online. Apabila merujuk pada data di atas, besaran jumlah UMK yang bergerak di sektor *fashion* tidak sambutan dengan antusias oleh pemerintah Kota Denpasar yang masih memandang bentuk usaha *fashion* sebelah mata. Kurangnya perhatian akan sektor ini dikarenakan adanya anggapan bahwa bentuk usaha *fashion* hanya sebagai ajang iseng-iseng anak muda Kota Denpasar untuk menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang, padahal apabila disikapi dengan serius, sektor *fashion* membawa peluang yang menjanjikan untuk pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar (kabarnusa.com).

Go-digital merupakan terobosan pemerintah untuk menghadapi persaingan ekonomi berbasis elektronik. Ekonomi berbasis elektronik berkembang amat pesat setelah adanya pandemi covid-19 melanda dunia, hal itu disebabkan oleh perubahan strategi pemasaran dan pelayanan perdagangan. Selain covid-19 yang banyak merubah tatanan kehidupan baik dari segi sosial maupun ekonomi, transformasi perdagangan ini juga didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi baik skala global maupun skala nasional. Hal ini dibuktikan oleh Alternate Chair Digital Economy Working Group G20 yang memaparkan data secara kumulatif, saat ini ada 21 juta atau sekitar 32% dari total 64 juta UMKM di Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital (KEMKOMINFO,2022). Digitalisasi atau *go-digital* telah melahirkan berbagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM. Tersedianya akses dan layanan keuangan yang mudah dijangkau oleh UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan UMK terhadap guncangan ekonomi (Joewono,2022). Salah satu perwujudan *go-digital* dalam sektor usaha *fashion* adalah penggunaan teknologi pembayaran QRIS yang menjadi salah satu teknologi yang berkembang di Era Revolusi Industri 4.0, disisi lain Pemerintah Indonesia telah mendorong beberapa bidang industri untuk menerapkan aspek aspek teknologi Industri 4.0 (industri.unjaya.ac.id). QRIS adalah sebuah kode QR untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking.

METODE PENELITIAN

Data pada penelitian berupa data primer, dimana dalam melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner (*google form*). Populasi yang diambil pada penelitian yaitu UMK *Fashion* di kota Denpasar berjumlah 7.047 atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah UMK *Fashion* di Kota Denpasar. (Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, Provinsi Bali. 2023). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 99 unit usaha yang tersebar di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dirasa sudah cukup dan mampu

mewakili populasi UMK *Fashion* di Kota. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar dan untuk variabel independennya adalah Modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha dan digitalisasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji statistik yang dilakukan meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Pendapatan UMK *fashion*.

α : Konstanta.

B_{123} : Koefisiensi Regresi.

X1 : Modal.

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Tingkat Pendidikan

X4 : Jam Kerja.

X5 : Lama Usaha.

X6 : Digitalisasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari responden merupakan gambaran dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner penelitian ini yang dibagi kedalam kelompok. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuisisioner kepada 99 UMK *fashion* di Kota Denpasar. Pertanyaan tersebut terkait dengan variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), jam kerja (X4), lama usaha (X5), digitalisasi (X6) dan pendapatan (Y). Melihat hasil dari jawaban responden maka dilakukan uji pengujian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam operasional, lama usaha, digitalisasi dan pendapatan. Statistik deskriptif dari variabel penelitian dijabarkan dalam Tabel

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
Pendapatan	99	10.000.000	105.000.000	36.530.303,03	21737395,853
Modal	99	5.000.000	65.000.000	21.535.353,54	15012792,593
Tenaga Kerja	99	2	7	3,55	1,416
Tingkat Pendidikan	99	12	16	14,18	2,002
Jam Kerja	99	240	390	313,03	47,174
Lama Usaha	99	1	8	3,88	1,939
Digitalisasi	99	0	1	0,60	0,493

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai terendah Rp. 10.000.000,00 dan nilai tertinggi yaitu Rp. 105.000.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 36.530.303,03. Variabel Modal Usaha memiliki nilai terendah yaitu Rp. 5.000.000 dan nilai tertinggi yaitu Rp. 65.000.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 21.535.353,54. Variabel tenaga kerja memiliki nilai antara 2 orang sampai dengan 7 orang dengan rata – rata 3 orang. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai antara 12 tahun sampai dengan 16 tahun dengan rata – rata 14,18 tahun. Selanjutnya, terdapat variabel jam kerja dengan nilai terendah 240 jam dan nilai tertinggi 390 jam dengan rata – rata 313,03 jam. Variabel lama usaha memiliki nilai terendah sebesar 1 tahun dan nilai tertinggi yaitu 8 tahun dengan rata – rata yaitu 3,88 tahun. Variabel digitalisasi menggunakan nilai 1 dan 0 dikarenakan variabel digitalisasi merupakan variabel

dummy. Angka 1 menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut memanfaatkan digitalisasi yang ada untuk meningkatkan pendapatan sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa pelaku usaha yang menjadi responden tersebut tidak memanfaatkan digitalisasi yang ada.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-15715506,267	5950228,417		-2,641	0,010
	Modal	0,436	0,079	0,301	5,528	0,000
	Tenaga Kerja	8672080,169	956321,941	0,565	9,068	0,000
	Tingkat Pendidikan	875978,314	426593,987	0,081	2,053	0,043
	Jam Kerja	-22890,075	14232,869	-0,050	-1,608	0,111
	Lama Usaha	1693922,735	368098,491	0,151	4,602	0,000
	Digitalisasi	486098,047	1195586,529	0,011	0,407	0,685

Sumber: Data primer diolah, 2024

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), jam kerja (X4), lama usaha (X5), dan digitalisasi (X6) terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM Fashion di Kota Denpasar (Y) dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.11, diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut: $Y = -15715506,267 Y + 0,436 X1 + 8672080,169 X2 + 875978,314 X3 + -22890,075 X4 + 1693922,735 x5 + 486098,047 X6 + \mu$

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std, Deviation	5579457,38151209
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193 hingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Modal	0,242	4,136
	Tenaga Kerja	0,184	5,421
	Tingkat Pendidikan	0,464	2,155
	Jam Kerja	0,751	1,332
	Lama Usaha	0,664	1,506
	Digitalisasi	0,973	1,028

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan diketahui nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,282	2,019		15,000	0,000
	Modal	4,566E-8	0,000	0,335	1,708	0,091
	Tenaga Kerja	0,176	0,324	0,122	0,543	0,588
	Tingkat Pendidikan	-0,162	0,145	-0,158	-1,116	0,267
	Jam Kerja	-0,001	0,005	-0,030	-0,266	0,791
	Lama Usaha	0,058	0,125	0,055	0,465	0,643
	Digitalisasi	0,266	0,406	0,064	0,655	0,514

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 7 Menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Hasil pengujian ini diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,966	0,934	0,930	5758522,774

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,93. Hal ini berarti 93 persen perubahan pendapatan UMK Fashion di Kota Denpasar (Y) dipengaruhi oleh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3), jam kerja (X_4), lama usaha (X_5), dan digitalisasi (X_6). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Model		F	Sig.
1	Regression	217,405	0,000
	Residual		
	Total		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian yang terlampir pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 217,405$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam operasional, lama usaha, dan digitalisasi secara simultan berpengaruh pada pendapatan.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3), jam kerja (X_4), lama usaha (X_5) dan digitalisasi (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Hasil ini memiliki makna bahwa modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jam operasional, lama usaha dan digitalisasi dapat mempengaruhi pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Ayuningsasi menjelaskan bahwa modal, tenaga kerja, digitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Dalam hal ini, pendapatan UMK *fashion* berasal dari berbagai aspek juga. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Masitoh dkk, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion*. Tingkat pendidikan

juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragapatni dan Widhiyani yang menyatakan hal serupa. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y) Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien 0,436 dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar terbukti. Hal ini berarti bahwa ketika variabel modal meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* naik sebesar 0,436 ribu rupiah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kolanus, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sebuah usaha berdiri dikarenakan adanya modal yang cukup digunakan untuk membangun usaha tersebut, semakin tinggi modal yang dimiliki maka semakin berkembang usaha tersebut yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dari usaha tersebut.

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y). Hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien sebesar 8672080,169 dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar terbukti. Hal ini berarti bahwa ketika variabel tenaga kerja meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* naik sebesar 8672080,169 ribu rupiah. Hasil penelitian ini didukung oleh Ni Putu Ayu Putri Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Semakin meningkatnya tenaga kerja juga akan meningkatkan kuantitas dari hasil produksi yang nantinya hasil produksi ini juga akan meningkatkan pendapatan dari pelaku UMK *fashion* tersebut.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y) Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien sebesar 875978,314 dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar terbukti. Dari nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika variabel tingkat pendidikan meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* naik sebesar 875978,314 ribu rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Martini Dewi (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh UMKM. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha, maka semakin banyak pula inovasi dan ide – ide kreatif yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan UMK pelaku usaha tersebut. Namun akibat tertarik melihat iklan ataupun kemasan serta deskripsi dari produk tersebut yang akan mendorong untuk melakukan aktivitas belanja, terlihat dari hasil wawancara dan observasi awal serta hasil sebaran kuisioner yang peneliti lakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri, dkk (2021) dalam kaitannya dengan aktivitas konsumsi, perempuan lebih sering menjadi sasaran penjualan barang, seperti yang terlihat di pusat perbelanjaan yang dirancang khusus untuk menarik dan menyambut perempuan. Perempuan memiliki kebutuhan tambahan sebagai bagian dari

kebutuhan hidup mereka, seperti kosmetik, pewangi, pemutih, pakaian khas, dan kecenderungan untuk mengikuti tren mode dan gaya hidup terbaru. Pada teori Thorstein Veblen menyatakan bahwa suatu kelas pemboros dapat mengeluarkan banyak uang demi mewujudkan keinginannya memenuhi waktu luang. *Leisure class* yang dimaksud oleh Veblen adalah kelas penikmat yang menunjukkan dimana seseorang memanfaatkan waktu luangnya dengan bersenang-senang, menerapkan gaya hidup hedonis hingga sering kali disamakan dengan kegiatan berbelanja.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Udayana. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka kecenderungan perilaku konsumtif semakin rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dikria dan Wintarti, (2016), Mubarokah dan Pratiwi, (2022), Abdullah, et al., (2022). Dikria dan Wintarti, (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, mereka akan berhati-hati dalam menggunakan uang mereka. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mengontrol emosi mereka saat mereka mengonsumsi makanan, yang akan membuat mereka lebih rasional dan menghindari perilaku konsumtif, begitupun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarokah dan Pratiwi, (2022) bahwa perilaku konsumtif dapat diminimalisir dengan adanya literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Literasi keuangan merupakan pemahaman berupa pengetahuan seseorang terkait keuangan. Mahasiswa memperoleh literasi keuangan melalui lingkungan keluarga maupun melalui mata kuliah yang juga diajarkan di kelas. Abdullah, et al., (2022) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin baik literasi keuangan maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif pada mahasiswa.

Pengaruh Jam Kerja (X_4) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y) hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Hasil pengujian dari jam kerja memperoleh nilai koefisien sebesar -22890,075 dengan nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar tidak terbukti. Dari nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika variabel jam kerja meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* menurun sebesar 22890,075 ribu rupiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019) yang menyatakan bahwa jam operasional memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan oleh semakin lama atau semakin panjang jam operasional usaha tersebut berlangsung maka semakin besar pula gaji karyawan yang harus dibayar oleh pelaku usaha, sehingga hal tersebut dapat menurunkan pendapatan dari pelaku usaha tersebut. Berdasarkan hasil statistik literasi keuangan mahasiswa Universitas Udayana memiliki rata-rata 84,12%, yang berarti mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan dan menyatakan jika $>80\%$ menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Meskipun sebagian besar responden mampu memahami dasar-dasar literasi keuangan dengan sangat baik, tetapi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan. Apabila dirinci dari hasil kuesioner, terdapat sejumlah responden yang mempersepsikan dirinya memiliki perilaku konsumtif. Responden tersebut setuju, bahkan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan pada variabel perilaku konsumtif.

Pengaruh Lama Usaha (X_5) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y) Hipotesis dalam penelitian variabel lama usaha terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota

Denpasar secara parsial berpengaruh positif. Hasil pengujian dari penelitian ini memperoleh koefisien sebesar 1693922,735 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar terbukti. Dari nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika variabel lama usaha meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar meningkat sebesar 1693922,735 ribu rupiah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Hartiyah (2019) yang menyatakan bahwa semakin lama pelaku usaha menekuni usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya yang akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin lama usaha yang didirikan oleh pelaku usaha, maka semakin banyak pula masyarakat umum yang lebih mengenal dan mengetahui produk dan barang yang dijual oleh pelaku usaha sehingga hal tersebut akan meningkatkan penjualan serta meningkatkan pendapatan UMK.

Pengaruh Digitalisasi (X_6) terhadap Pendapatan UMK *Fashion* di Kota Denpasar (Y) hipotesis dalam variabel digitalisasi terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar secara parsial berpengaruh positif. Hasil pengujian dari variabel ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 486098,047 dengan nilai signifikansi $0,685 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel digitalisasi secara parsial berpengaruh positif terbukti namun penerapan digitalisasi berupa penggunaan teknologi *QRIS* untuk pembayaran transaksi cenderung tidak memberikan perbedaan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Dari nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika variabel digitalisasi meningkat sebesar satu koefisien maka variabel pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar meningkat sebesar 486098,047 ribu rupiah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A. (2022) menyatakan bahwa penggunaan *QRIS* atau digitalisasi tidak memberikan perbedaan terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini dikarenakan mulai meningkatnya kasus penipuan yang dialami oleh pelaku usaha dimana terdapat beberapa konsumen atau pembeli yang memalsukan hasil transaksi yang menggunakan *QRIS* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut: Modal (X_1), tenaga kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3), jam kerja (X_4), lama usaha (X_5) dan digitalisasi (X_6) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Jam kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar. Digitalisasi secara parsial berpengaruh positif namun penerapan digitalisasi berupa penggunaan teknologi *QRIS* untuk pembayaran transaksi cenderung tidak memberikan perbedaan terhadap pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: Untuk pelaku usaha, disarankan agar dapat lebih berinovasi dan berkembang seiring dengan berkembang pesatnya teknologi juga diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pelaku usaha UMK *fashion* di Kota Denpasar untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka. Untuk pemerintah, sebaiknya dapat memberikan himbauan bagi siapa saja masyarakat yang dengan sadar melakukan transaksi palsu dalam melakukan proses jual beli yang dapat merugikan pelaku usaha. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih mengeksplorasi faktor – faktor tambahan yang mempengaruhi pendapatan UMK *fashion* di Kota Denpasar, seperti persaingan produk antar pelaku usaha dan

peran dukungan sosial lainnya. Temuan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam merancang kebijakan untuk kebutuhan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. A. A. M. A., & Widanta, B. P. (2021). Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 829-838.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202-219.
- Andjarwati, T., Budiarti, E., & Yasin, M. (2022). *Analysis Of The Effect Of Business Capital And Working Hours On Msme Income In Surabaya City (case study of a coffee shop in Sukolilo sub-district)*. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 473-478.
- Ariesa, Y., Tantono, N., Yenni, Y., & Gracia, G. (2021). *The effect of labor and capital on the development of MSME income in Medan City. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 10393-10405.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Artini, N. R. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71-77.
- Dewi, H. U. (2019). *The analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar city. International research journal of management, IT and social sciences*, 6(4), 118-126.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 444-496.
- Dinar, M., & Supatminingsih, T. (2022). Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 310-326.
- Ghozi, Saiful. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Yogyakarta: DepublishJohn, Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hardilawati, W. L., Sandri, S. H., & Binangkit, I. D. (2019, December). *The Role of Innovation and E-Commerce in Small Business. In International Conference of CELSciTech 2019-Social Sciences and Humanities track (ICCELST-SS 2019)* (pp. 18-22). Atlantis Press.
- I Wayan Sukadana, N. (2020). Memahami Ekonomi Digital Di Indonesia: Studi Kasus Marketplace. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(2), 383 - 412.
- Iklima, R., Nadira, R., Ainiya, N., Safriana, S., & Sinta, I. (2023). *Analysis of The Influence of Capital And Business Duration on The Income Level of Smes (Case Study at CMC Cake Shop. Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 203-208.
- Industri, P. S. (2023, Agustus 2). Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi Universitas Jenderal Achmad Yani. Retrieved from <https://industri.unjaya.ac.id/2023/08/02/teknologi-3d-printing/>

- Isnaini Harahap, Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Umkm di Sumatera Utara, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016) hlm.73
- Izati, I. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan umkm pada masa pandemi covid-19 di kecamatan dukuhturi kabupaten tegal (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Josef Evan Sihaloho, et al, –Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan,|| Jurnal Manajemen Bisnis 17, no. 2 (April 30, 2020):h. 287,
- Kolanus, L. T. O., Rumate, V. A., & Engka, D. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46-62.
- Kwartawaty, N. N., Sari, D. V., & Jona, R. N. (2023). *Entrepreneurship Training for MSMEs to Increase Income. Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(10), 1968-1972.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro journal of economics*, 9(4).
- Liswatin, L. (2022). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian Di Kecamatan Unaaha. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2399-2408.
- Maier, E., & Wieringa, J. (2021). *Acquiring customers through online marketplaces? The effect of marketplace sales on sales in a retailer's own channels. International journal of research in marketing*, 38(2), 311-328.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.
- Martius, S. T., & Erfit, Z. *Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises Factors Affecting Income in the Batang Hari Regency, Jambi Province*.
- Masitoh, E., Khoirunnisa, A., & Kurniati, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baki. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 3506-3518.
- Muhammad Reza Latif, D. S. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda(Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Munibah, N., & Chandriyanti, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Sektor Perdagangan di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 872-882.
- Ni Putu Ayu Putri Trisnawati. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian Dan Pendapatan Petani Miskin Di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, 9(1), 147-176.
- Nopiani, S., & Dewi Rustariyuni, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Ukm Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3).
- Novita, N. A., Oktianingrum, S., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran (Pemasaran Online) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Perspektif Ekonomi

- Syariah di Kota Bandar Lampung. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(1), 1-9.
- Nurdin, Difa Restiti, Rizki Amalia, —Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS),|| *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.55.157-173>. (December 31, 2021):h. 157
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. 147-154.
- Puspika, N., & Purnomo, D. (2023, October). *The Effect of Online Transactions and Capital on MSME Income in Jakarta. In International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)* (pp. 811-823). Atlantis Press.
- Putra, K. S., & Sari, U. R. (2018, July). Pemanfaatan teknologi 3d printing dalam proses desain produk gaya hidup. In *Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (pp. 917-922). STMIK Pontianak.
- Putri, P. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Manajerial, Lokasi Usaha, Penggunaan E-Commerce Terhadap Penjualan Pedagang Fashion Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(7), 2809-2837.
- Ramanathan, R., Ramanathan, U., & Hsiao, H. L. (2012). *The impact of e-commerce on Taiwanese SMEs: Marketing and operations effects. International Journal of Production Economics*, 140(2), 934-943.
- Rohmat. (2020, November 15). *PT. Media Kabar Nusa*. Retrieved from Kabarnusa.com: <https://kabarnusa.com/umkm-keluhkan-kurangnya-perhatian/>
- Salim, M. N., Eri, M., Ismail, S., Abd Rahman, N. H., Harniyati, H., Darwati, S., & Murti, W. (2022). *Determinants of MSMEs growth and its impact on income and unemployment: Cases of Indonesia and Malaysia. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 11(1), 223-239.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64-84.
- Sembiring, R., Faried, A. I., Hasanah, U., & Pratiwi, I. (2023). *Analysis Of The Increase In Msme Income During The Covid-19 Pandemic In Deli Serdang Regency. Prosiding Universitas Dharmawangsa*,3(1),249-263.
- Suminah, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). *Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. Heliyon*, 8(7).
- Tara, I. K. K. B., & Sudiro, A. (2023). Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Pengguna Qris dan Penanganan Penipuan dalam Bertransaksi. *UNES Law Review*, 6(2), 4581-4588.
- Tobing, Abubakar, Handayani, —Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital.|| *Jurnal Comitas* Vol 6.
- Tri Utari, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 576-585.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(3), 650-660.
- Wibiseno, P., & Usman, O. (2021). *Influence of Capital, Labor and Technology on Income of MSME in a Region. Labor and Technology on Income of MSME in a Region* (January 19, 2021).



- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992-3001.
- Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yuniarti, Dwi., Erlin Suprianto. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktorat Operasi/ Produksi PT. X. *INDEPT*. 4 (1).